

S
332.41
Ala
a
2007



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH
DAN INFLASI TERHADAP
NERACA PERDAGANGAN INDONESIA**



**DIAJUKAN OLEH
RIZQI ALAMANDA. S
01033120040**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2007**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN DRAFT SKRIPSI

NAMA : RIZQI ALAMANDA. S
NIM : 01033120040
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN
INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN
INDONESIA.

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL KETUA PANITIA


Drs. M. KOMRI YUSUF, MSi

NIP. 130810210

TANGGAL ANGGOTA


Dra. Hj. ENNY MUHAINI HANAFIAH

NIP. 131109615

MOTTO :

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk " (QS. An Nahl:125)

Kupersembahkan untuk

- ☺ Papaku dan Mamaku yang Tersayang*
- ☺ Kakak dan Adik-adikku yang Tercinta*
- ☺ Serta teman-temanku seperjuangan*
- ☺ Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia yang diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada pembimbing atas semua bimbingan dan arahan yang telah diberikan untuk penulisan ini.

Penulis mengangkat tema dibidang moneter dan ekonomi internasional, yaitu berkaitan dengan perkembangan neraca perdagangan Indonesia dengan nilai tukar rupiah dan inflasi. Untuk melakukan perdagangan luar negeri dengan negara lain diperlukan nilai tukar yang disebut kurs dari setiap mata uang asing yang dipakai.

Laju inflasi yang mengganggu jalannya pembangunan dapat memberatkan aparat pemerintah dan swasta dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu pemerintah berusaha menekan laju inflasi pada tingkat yang terendah.

Masing-masing negara yang melakukan perdagangan memiliki keunggulan dalam produk mereka. Maka melalui skripsi ini penulis mengungkapkan pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap nerca perdagangan Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam analisis maupun penyajian, skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu dimohon bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan berbagai kombinasi dan pilihan tehnik analisis untuk mengkaji lebih lanjut. Akhirnya, segala kesalahan dan kekurangan adalah tanggung jawab penulis. Namun, apabila terdapat kebenaran dalam skripsi ini semata hanya karena ridho dan petunjuk Allah SWT.

Inderalaya, Februari 2007

Penulis

ABSTRACT

The title of this minithesis is the influence of kurs and influence the balance of Indonesian trade from 1993 to 2005. Its purpose is to analyze the influence of kurs and inflation the balance of Indonesian trade from 1993 to 2005.

Data is gotten from the Annual Report of Indonesian bank, Statistic Biro centre and kinds of literatur beside jounal like megazine, thesis, and the result of investigation before, that have related of this case. The method of analyze kualitatif and analyze is kuantitatif by using double regretion method to know how much the influence of variable that is observed and how tight the relationship between variable of kurs and inflation (*independent*) with balance of trade (*dependent*). The formula is.

$$NP = \beta_0 + \beta_1 \text{ Kurs} - \beta_2 \text{ Inflasi}$$

The result of trial and test, that have been done, has been seen the kurs and inflation stage that is very influence the balance of Indonesian trade. The large of its influence reflected from R^2 value 87,4% and statistic F that bigger than table F (34,619 > 3,71).

The application that is necessary done, is activating from government in supervision and distribution on good and service in order to balance so it can keep the small of inflation stage.

Key Word : Kurs Rupiah, Inflation, Balance of Indonesian Trade.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap neraca perdagangan Indonesia periode 1993 sampai 2005. Tujuannya adalah menganalisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap neraca perdagangan Indonesia periode 1993 sampai 2005.

Data diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan berbagai literatur yang ada disamping jurnal, majalah, makalah, hasil penelitian terdahulu, yang menyangkut dengan masalah yang akan diteliti. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel nilai tukar dan inflasi (*independent*) dengan neraca perdagangan (*dependent*). Persamaan yang dipakai adalah:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 \text{ Nilai tukar} - \beta_2 \text{ Inflasi}$$

Dari hasil pengujian dan test yang telah dilakukan, terlihat bahwa tingkat kurs dan inflasi sangat mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Besarnya pengaruh tersebut tercermin dari nilai R^2 sebesar 87,4% dan F hitung yang lebih besar dari F tabel ($34,619 > 3,71$).

Aplikasi yang perlu diperlukan adalah perlunya peran aktif sektor pemerintah dalam pengawasan dan pendistribusian terhadap barang dan jasa agar merata sehingga bisa menjaga tingkat inflasi yang ringan.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, Inflasi , dan Neraca Perdagangan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia”, dalam rangka melengkapi syarat akhir dalam mencapai gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

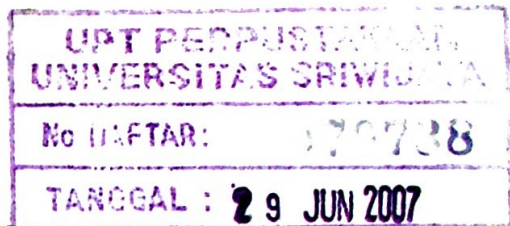
1. Kedua orang tuaku H. Syaban Siregar dan Hj. Enny Sofiaty Hutasuhut yang telah menyayangiku serta mendidikku hingga aku menyelesaikan kuliahku..
2. Saudara-saudaraku, kak Fitri, dek Dika, dek Ijul, dan sepupuku; yuk Ica, yuk Nila, dek Vina, dan sepupuku yang lain n keluargaku di medan.
3. Dr. Syamsurizal AK., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
4. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan
5. Drs. M. Teguh, Msi, selaku pembimbing akademik
6. Drs. M. Komri Yusuf, Msi dan Dra. Enny Muhaini Hanafiah selaku pembimbing skripsi.
7. Drs. Syaipan Djambak, Msi, selaku dosen penguji.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen staf pengajar serta karyawan-karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

9. Terima Kasih buat Yuk Ita dan Yuk Semi yang telah membantu selama masa kuliah.
10. Imam, Senge (ian), Winaldo (tetap yang paling telat) n Yadi, Riya, Bunga, Fatimah yang menjadi teman seperjuangan skripsi.
11. Teman-teman se EP, Asep, Rudi, Khalil, Alam, Balung, Item (eed), Bos (sigit), Gapper (jul, dian, hafiz), aank, aji, Anak-anak Batak (horas), Vika Cs, ETTY Cs, Sisti Cs, Thanks for friendship and U all always my friend.
12. Anak-Anak R-18 Prabu, Aank, Udi, Doni, Budi, Fajar, Agus Kibo, Doreng, Umar, Dwi, Teri, Eka, Ari, Ito, Andik, Keep the prabu n Gang R-18.
13. Anak-anak kost 1512, Uni, Yadi, Fidra, Ria, Eyin, Santi, Melly, Salvi,.Tata (Siapa lg yang mau dilempar telur)
14. Terima kasih buat kakak tingkat dan adek-adek angkatan.
15. Semua kawan-kawan yang terlewatkan namanya maafkan saja.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih atas bantuan,dan masukan yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini

Palembang, Mei 2007

Rizqi Alamanda Siregar



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	9
I.3. Tujuan	9
I.4. Manfaat.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
II.1 Landasan Teori	10
II.1.1 Teori Perdagangan	10
II.2.1 Teori Nilai Tukar (PPP)	14
II.3.1 Teori Inflasi	20
II.2 Alur Pikir	24
II.3 HIPOTESIS	26

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	27
	III.1 Ruang lingkup penelitian.....	27
	III.2 Penelitian Terdahulu	27
	III.3 Metode Pengumpulan Data	30
	III.4 Teknik Analisis	31
	III.5 Batasa Operasional Variabel	36
BAB IV	GAMBARAN UMUM NERACA PERDAGANGAN INDONESIA, NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI.	
	IV.1 Perkembangan Neraca Perdagangan	
	Indonesia	38
	IV.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	48
	IV.3 Perkembangan Inflasi di Indonesia	55
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	V.1 Analisis Kualitatif	61
	V.1.1 Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Perdagangan Indonesia	61
	V.1.2 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia	63
	V.2 Analisis Kuantitatif	64
	V.2.1 Analisis Regresi	65
	V.2.2 Analisis Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	66
	V.2.3 Analisis Hipotesis Individual (T- test)	67
	V.2.4 Analisis Hipotesis Serempak (Uji F)	69
	V.2.5 Analisis Kebaikan Model	70
	V.2.5.1 Analisis Uji Multikolinieritas	70

V.2.5.2 Analisis Uji Heteroskedastisitas	71
V.2.5.3 Analisis Uji Normalitas	72
V.2.5.4 Analisis Uji Autokorelasi	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia	5
Tabel IV.1 Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia	40
Tabel IV.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	49
Tabel IV.3 Perkembangan Inflasi di Indonesia	56
Tabel V.1 Hasil Perhitungan Regresi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kurva Demand Pull Inflation	23
Gambar II.2	Kurva Cosh Push Inflation	24
Gambar III.1	Daerah Kritis Uji F	33
Gambar III.2	Statistik Durbin – Watson	36
Gambar 5.1	Kurva Normal Variabel Nilai Tukar Rupiah	68
Gambar 5.2	Kurva Normal Variabel Inflasi	68
Gambar 5.3	Kurva Daerah Kritis Uji F	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	Perkembangan Neraca Perdagangan Indonesia	42
Grafik IV.2	Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia	44
Grafik IV.3	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat	52
Grafik IV.4	Perkembangan Laju Inflasi di Indonesia	57
Grafik V.1	Perkembangan NPI dan Nilai Tukar Rupiah Periode 1993 – 2005	61
Grafik V.2	Perkembangan Inflasi dan NPI Periode 1993 – 2005	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Dalam perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, hubungan ekonomi antar negara akan menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antarnegara. Terjadinya perubahan indikator makro di negara lain, secara tidak langsung akan berdampak pada indikator suatu negara. (Wibowo dan Amir, 2005:17)

Setiap perekonomian yang berkaitan dengan negara-negara lain dihubungkan melalui jalur utama yaitu perdagangan dan keuangan jalur perdagangan sendiri muncul akibat adanya keadaan membutuhkan antar negara atas pemenuhan berbagai kebutuhan hidup dan factor-faktor produksi yang tidak bisa didapatkan dari negara yang bersangkutan dalam bentuk ekspor dan impor barang dan jasa. Perdagangan diartikan sebagai suatu proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak dalam berbagai bentuk seperti pertukaran barang dan jasa, pertukaran teknologi dan modal, pertukaran yang menimbulkan hak dan kewajiban yang menyangkut hubungan hutang piutang dan pertukaran informasi dan teknologi.

Menurut Susilowati (dalam Hardono, Handewi, dan Suhartini, 2003;76) Chacholiades, mengatakan partisipasi dalam perdagangan Internasional bersifat bebas (free) sehingga keikutsertaan suatu Negara pada kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela. Dari sisi internasional merupakan keputusan suatu negara, oleh sebab itu sering dikatakan perdagangan seharusnya memberikan keuntungan pada kedua belah

pihak. Dalam system ekonomi tertutup negara hanya dapat mengkonsumsi barang dan jasa sebanyak yang diproduksi sendiri. Akan tetapi dengan melakukan perdagangan internasional suatu negara memiliki kesempatan mengkonsumsi lebih besar dari kemampuan berproduksi, karena terdapat perbedaan harga relative dalam proses produksi yang mendorong spesialisasi. Perbedaan harga relative itu muncul sebagai dampak perbedaan penguasaan sumber daya dari bahan baku proses produksi antar negara. Derajat penguasaan sumber daya dan kemampuan mencapai skala usaha dalam proses produksi secara bersama akan menjadi determinan daya saing dan menentukan arah serta intensitas partisipasi negara dalam pasar internasional.

Jalur perdagangan juga membuka suatu pengaruh internasional terhadap harga-harga. Harga-harga diluar negeri dapat mempengaruhi harga-harga didalam negeri melalui dua cara yaitu: 1) harga-harga komoditi bahan mentah yang merupakan masukan proses produksi dan unsur biaya bagi produsen, sangat dipengaruhi oleh kondisi permintaan dan penawaran dunia. 2) harga-harga barang manufaktur impor seperti mobil, alat-alat mesin dan lain-lain mempengaruhi permintaan atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Turunnya harga-harga barang produksi luar negeri berpengaruh relatif terhadap barang-barang yang diproduksi didalam negeri, menggeser permintaan barang-barang yang diproduksi secara domestic ke arah barang-barang buatan luar negeri.

Dewasa ini sudah tidak ada lagi negara yang tertutup sama sekali untuk melakukan hubungan perdagangan dengan negara-negara lain. Adanya arus globalisasi perekonomian dunia memaksa setiap negara untuk mengintegrasikan perekonomian nasionalnya terhadap perekonomian dunia, ini dimaksudkan untuk

dapat meningkatkan pertumbuhan aktivitas perekonomian negara tersebut. Dalam perkembangan ekonomi modern dewasa ini, saling ketergantungan antar negara tidak dapat dielakkan lagi. Dengan demikian pembangunan tidak bisa berdiri sendiri, namun harus dilihat dalam konteks yang lebih luas. Kestabilan perekonomian dunia merupakan salah satu syarat untuk mempercepat momentum tersebut. Lalu lintas perdagangan diusahakan tidak mengalami hambatan sehingga kerja sama internasional di dalam melaksanakan pembangunan dapat dilaksanakan sepenuhnya. (Asmara,2004:76)

Pasar Global dan perdagangan Internasional memegang peranan penting di dalam sejarah pembangunan negara-negara dunia ketiga. Di seluruh Asia, Afrika, Amerika Latin, dan Timur Tengah, ekspor primer tradisional merupakan bagian yang cukup besar kontribusinya dalam GNP, terlebih untuk negara-negara penghasil minyak, umumnya penjualan produk primer khususnya dari ekspor minyak menghasilkan lebih dari 70% pendapatan nasional. Namun kebanyakan negara sedang berkembang harus menggantungkan diri pada ekspor komoditi primer bukan mineral sebagai sumber cadangan devisa. Sebagai tambahan atas ketergantungan terhadap ekspor, negara sedang berkembang termasuk Indonesia, menyandarkan diri pada impor bahan mentah, mesin, barang modal, raw material dan konsumsi; dengan tendensi untuk mendorong peningkatan industri baik untuk tujuan peningkatan ekspor maupun untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Tetapi disebagian negara berkembang ini mengalami kondisi dimana permintaan terhadap barang impor telah melebihi kapasitas penghasilan dari ekspor.

Perdagangan Internasional pada dasarnya dimaksudkan sebagai upaya menciptakan spesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia melalui sebuah mekanisme keunggulan komperatif maupun keunggulan kompetitif. Melalui kedua mekanisme ini pasar global dituntut untuk mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keahliannya secara efisien. Dalam perkembangannya upaya efisiensi ini dipacu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga hanya produsen (negara-negara) yang mampu menerapkan efisiensi secara mantap yang akan tampil sebagai pemain pasar global. Berbagai upaya efisiensi ini dapat diterapkan oleh peserta pasar global, baik melalui kebijakan makro misalnya dengan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, penerapan kebijakan fiskal dan moneter secara memadai, atau melalui kebijakan fiskal melalui penetapan price (harga) faktor-faktor produksi secara efisien, reformasi struktur biaya produksi dan lain-lain.

Kompleksitas sistem pembayaran dalam perdagangan internasioal semakin bertambah tinggi dalam kondisi perekonomian global seperti yang berkembang akhir-akhir ini. Hal tersebut terjadi akibat semakin besarnya volume dan keanekaragaman barang dan jasa yang diperdagangkan di negara lain. Oleh karena itu upaya untuk meraih manfaat dari globalisasi ekonomi harus didahului upaya menentukan kurs valuta asing pada tingkat yang menguntungkan. Penentuan kurs valuta asing menjadi pertimbangan penting bagi negara yang terlibat dalam perdagangan internasional karena kurs valuta asing berpengaruh besar terhadap biaya dan manfaat dalam perdagangan internasional. (www.google.co.id)

Tabel.I.1
Tabel Perkembangan Neraca Perdagangan
(dalam juta \$)
Indonesia

Tahun	Ekspor	Impor	Neraca
1993	36.831,6	25.868,8	10.962,8
1994	40.053,3	31.983,5	8.069,8
1995	45.418,0	40.628,7	4.789,3
1996	49.814,9	42.928,7	6.886,2
1997	53.443,6	41.679,8	11.763,8
1998	48.847,6	27.336,9	21.510,7
1999	48.665,4	24.003,3	24.662,1
2000	62.121,0	33.514,8	28.606,2
2001	56.320,9	30.962,1	25.358,8
2002	57.158,8	31.288,9	25.869,9
2003	61.058,3	32.550,7	28.507,6
2004	71.785,0	50.554,0	21.231,0
2005	86.906,0	63.734,0	23.172,0

Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih kekomoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Perkembangan neraca perdagangan Indonesia dari tahun 1993 sampai tahun 2005 masih dalam keadaan surplus atau positif. Neraca perdagangan mengalami penurunan dari tahun 1993 sampai tahun 1995 dan kembali mengalami peningkatan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000. Peningkatan itu ternyata tidak terjadi pada tahun berikutnya, pada

tahun 2001 neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami penurunan. Tetapi penurunan itu hanya terjadi selama satu tahun dan kembali meningkat di tahun berikutnya sampai dengan tahun 2003. Neraca perdagangan kembali berfluktuasi dengan mengalami penurunan di tahun 2004 dan kembali meningkat di tahun 2005. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa neraca perdagangan Indonesia selalu mengalami surplus atau berada dalam keadaan positif.

Menurut Prof Bachtiar Hassan akar persoalan yang membuat nilai tukar rupiah terdepresiasi adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah yang membiarkan rupiah diperjualbelikan diluar negeri bukan merupakan kebijakan yang keliru (Hasan, 2005;2). Tetapi posisi moneter kita belum kuat, tapi kita telah memberanikan diri untuk memperjualbelikan rupiah diluar negeri hanya sekedar berpura-pura seolah bisa menyamakan diri dengan negara yang ekonominya kuat ini membuka kesempatan bagi spekulasi untuk bermain di bursa New York, di lain waktu bisa saja sebagai provokator yang akan mengguncang nilai tukar rupiah. (Mirza, 2006: 2)

Dengan diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang penuh/bebas yang dimulai sejak Agustus 1997, posisi nilai tukar terhadap mata uang asing ditentukan oleh mekanisme pasar. Sejak itu naik turunnya nilai tukar ditentukan oleh kekuatan pasar. Seperti pada tahun 2005, melambungnya harga minyak dunia yang sempat menembus level US\$ 70/ barel memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap meningkatnya permintaan valuta asing sebagai konsekuensi negara pengimpor minyak. Kondisi ini menyebabkan nilai tukar melemah terhadap US\$ dan berada dikisaran Rp 9200 sampai Rp 10.200 per US\$. Sementara dengan semakin terbukanya perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah sangat rentan terhadap arus

lalu lintas modal internasional yang bergerak sedemikian dinamis. (Santoso dan Iskandar, 1999: 1)

Nilai tukar juga merupakan satu indikator ekonomi makro yang terkait dengan besaran APBN. Asumsi nilai tukar rupiah berhubungan dengan banyaknya transaksi dalam APBN yang terkait dengan mata uang asing, seperti penerimaan pinjaman dan pembayaran utang luar negeri, penerimaan minyak dan subsidi BBM. (Wibowo dan Amir, 2005:18)

Perkembangan nilai tukar valuta asing terhadap mata uang dalam negeri menjadi hal utama yang perlu mendapat pengawasan dari pemerintah dan bank sentral guna meningkatkan nilai perdagangan luar negeri Indonesia. Hal ini dikarenakan valuta asing sangat diperlukan guna membiayai kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor dan impor). Berubahnya nilai tukar (kurs) valuta asing secara langsung akan mempengaruhi harga-harga barang dan jasa yang diperdagangkan luar negeri. Nilai tukar saat ini menjadi variable yang sangat diperhatikan oleh bank sentral selaku pembuat kebijakan moneter yang terus berupaya bagaimana agar nilai tukar rupiah tetap stabil dan terus mengalami apresiasi. Hal ini dikarenakan nilai tukar mempengaruhi variable-variabel ekonomi lainnya secara langsung, oleh karena itu agar nilai tukar rupiah terus menguat dicarilah variabel yang dapat mempengaruhi nilai tukar. Dengan ditemukannya variable-variabel yang mempengaruhi nilai tukar nantinya diharapkan nilai tukar dapat stabil dengan memperbaiki variable-variabel tersebut.

Inflasi merupakan penyakit ekonomi yang tidak bisa diabaikan, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat luas. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target

kebijakan pemerintah. Inflasi yang tinggi begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang bisa menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengangguran yang senantiasa meningkat. Berkenaan dengan hal tersebut, upaya mengendalikan agar stabil begitu penting untuk dilakukan. (Sasana, 2004:1)

Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro paling penting dan paling ditakuti oleh para pelaku ekonomi termasuk Pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Bahkan satu rezim kabinet pemerintahan dapat jatuh hanya karena tidak dapat menekan dan mengendalikan lonjakan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang naik berpuluh kali lipat, seperti yang dialami oleh pemerintahan rezim Soekarno dan rezim Marcos, menjadi bukti nyata dari rawannya dampak negatif yang harus ditanggung para pengusaha dan masyarakat. (Chandra, 2006:1)

Menurut Stiglitz (dalam Ilham, 2004;1) mengatakan tiga tujuan kebijakan ekonomi adalah kesempatan kerja tinggi, inflasi yang rendah dan pertumbuhan yang cepat. Menurut Dornbusch (dalam Ilham, 2004;1) variabel ekonomi makro yang menjadi isu adalah pertumbuhan output, laju inflasi, pengangguran, dan neraca pembayaran. Variabel makro tersebut saling terkait secara langsung atau melalui variabel ekonomi makro lain seperti nilai tukar dan tingkat bunga. Indikator makro yang penting dan berkaitan dengan kebijakan stabilisasi harga. Indikator tersebut secara mikro terkait dengan kondisi pasar barang melalui harga –harga komoditas. Namun, tingkat inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh harga-harga komoditas yang

disebabkan oleh meningkatnya permintaan dan berkurangnya penawaran, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang berkaitan dengan sektor rill dan moneter.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan, yaitu apakah nilai tukar rupiah dan inflasi memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap perkembangan neraca perdagangan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah

1. Manfaat akademik, memberikan informasi dan penjelasan bagi penulis, para mahasiswa, dan dosen yang ingin mengkaji atau melakukan penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang moneter khususnya yang membahas mengenai neraca perdagangan.
2. Manfaat umum, di harapkan dapat menjadi bahan kajian dan bahan informasi bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan sektor moneter yang ingin mengetahui dan mendalami keuangan, perdagangan anatarnegara dan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

Asngari, Imam SE M.si, 2006: *Modul Pelatihan Statistik*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya: dipublikasikan pada pelatihan E-Views

----- 2000, Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*.

----- 2001, Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*.

----- 2005, Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*.

----- 2004, Bank Indonesia, *Laporan Tahunan*.

----- 2005, Bank Indonesia, *Laporan Tahunan*.

Dajan Anto, 1996, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta, LP3ES

Hardono, Rachman dan Suhartini, 2004, *Liberisasi Perdagangan Sisi Teori, Dampak Empiris dan Perspektif Ketahanan Pangan*, Bogor, Forum Penelitian Agronomi.

Ilham Nyak, 2004, *Dampak Kebijakan Stabilisasi Harga Terhadap Stabilisasi Ekonomi Makro Di Indonesia: Suatu Kajian Indilatif*, Bogor, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

Kadariusman.Y.B, 2004, *Makro Ekonomi Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mirasa Hassan Bachtiar, 2006, *Perjalanan Moneter Dan Perbankan Perkembangan Moneter Indonesia 2000-2005*, Medan, USU Pers.

Nachrowi D Nachrowi, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nopirin, Ph.D, 1995, *Ekonomi Internasional Edisi 3*, Yogyakarta, BPFE.

Nopirin, Ph.D, 2000, *Ekonomi Moneter Buku II Edisi ke 1*, Yogyakarta, BPFE

Sasana Hadi, 2004, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Dan Filipina*, Semarang, Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

Santoso Wijoyo dan Iskandar, 1999, *Pengendalian Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Yang Fleksibel*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Sutojo Siswanto, 2001, *Membiayai Perdagangan Ekpor Impor*, Jakarta,.Damar Mulia Pustaka.

Sukirno Sadono, 2000, *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta,.Raja Grafindo Persada.

Wibowo Tri dan Amir Hidayat, 2005, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah*, Jakarta,.Kajian Ekonomi dan Keuangan.